



Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Non Tunai *Quick Reapsonse Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam perspektif Maqashid Syariah

Aldi Adfa Sholeh¹, Miftahul Hasanah², Siti Khayisatuzahro Nur³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: aldiadfa.s@gmail.com, mifathul.hasanah@unmuhjember.ac.id,
sitikhayisatuzahro.nur@unmuhjember.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Agustus 2025

Direvisi: 20 Agustus 2025

Dipublikasikan: 25

September 2025

e-ISSN: 2829-2960

p-ISSN: 2829-8101

DOI:

<https://doi.org/10.69768/ji.v4i2.113>

Abstract:

This study aims to examine the extent to which ease of use and security affect the interest in using a non-cash digital payment system based on the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among MSMEs in Jember Regency, viewed from the perspective of Maqashid Syariah. This study adopts a quantitative approach with an associative research type. The research sample consisted of 100 respondents selected by purposive sampling from the population of MSMEs using QRIS. Data analysis used multiple linear regression with the help of the SPSS version 25 program. The results showed that the ease of use variable (X1) had a positive and significant effect on the interest in using QRIS, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a T value of 6.905. Likewise, the security variable (X2) showed a significant effect with a significance value of 0.000 and a t value of 3.946 and a level. Simultaneously, both variables had a significant effect on the interest in using QRIS, supported by the results of the F test of 76.963 with a significance value of 0.000. From the perspective of Maqashid Syariah, QRIS supports five main aspects, namely protection of religion (Hifz al-Din), life (Hifz al-Nafs), reason (Hifz al-'Aql), property (Hifz al-Mal), and descendants (Hifz al-Nasl). QRIS is considered to be able to encourage efficiency, security, and transparency in financial transactions, while being in line with Islamic ethical values and principles.

Keyword: Ease of Use, Security, Usage Interest, QRIS, MSMEs, Maqashid Shariah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Secara tidak langsung

perkembangan teknologi digital terus berinovasi dalam memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan manusia. Salah satu perkembangan pada bidang

keuangan yang dikenal sebagai *Financial Technology* atau *Fintech* (Rizky et al., 2023). *Fintech* adalah sebuah inovasi yang bergerak di bidang keuangan yang berkaitan dengan teknologi modern. Inovasi ini bertujuan untuk menghadirkan efisiensi, kemudahan akses, serta kenyamanan dalam layanan keuangan sekaligus mengurangi biaya operasional (Miswan, 2019).

Kemajuan teknologi memberikan dampak terhadap sistem pembayaran dalam transaksi. Sistem pembayaran merupakan mekanisme yang penting dalam melakukan transaksi ekonomi yang berfungsi untuk memindahkan dana antara pihak yang terlibat. Cara dan proses pembayaran saat ini masuk dalam fase yang cukup berkembang, di mana keseluruhan pembayaran yang awalnya menggunakan uang tunai dalam bentuk uang kertas (kartal) dan logam kini bertransformasi menuju arah digitalisasi dengan sistem yang terprogram sebagai transaksi digital atau yang biasa disebut sebagai (*electronic money / e-money*) yang dapat diakses melalui media internet dan juga *smartphone*. Perkembangan teknologi di bidang ini mampu mengubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi. Penggunaan uang tunai mulai tergantikan dengan metode pembayaran non tunai yang dinilai lebih praktis, efisien, dan sesuai

dengan kebutuhan era digital yang serba cepat dan mudah diakses. Pada saat ini masyarakat banyak lebih tertarik memilih metode pembayaran yang lebih aman, cepat, nyaman, praktis. (Tarantang et al., 2019)

Pembayaran non-tunai umumnya sering dilakukan melalui kegiatan transfer bank atau jaringan internal bank. Sejak dulu, teknologi ATM dan kartu kredit telah digunakan sebagai alat pembayaran non tunai. Dengan adanya perkembangan teknologi di era sekarang, metode praktis menjadi kebutuhan bagi sebagian orang sebagai upaya meminimalisir adanya uang palsu yang marak beredar di kalangan masyarakat, oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan adalah beralih menggunakan *e-money*, yang memiliki benefit memudahkan transaksi dalam kegiatan seperti pembelian tiket, pembayaran tol, membayar tagihan, dan belanja (Lintangsari et al., 2018). Seiring dengan adanya transformasi kemajuan serta mudahnya akses teknologi dalam pembayaran digital daya serap masyarakat terhadap melek informasi terkait sistem pembayaran turut mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dompot digital *e wallet* kini hadir sebagai bentuk upaya transformasi dari kegiatan *e-money*. Sebagai negara terus berkembang Indonesia

turut serta mengikuti ekspansi terkait layanan seperti OVO, GoPay, ShopeePay, Dana, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang menjadi semakin populer di kalangan masyarakat. QRIS secara khusus menjadi alat pembayaran yang menyuguhkan fasilitas pembayaran yang cukup efisien dengan melakukan pemindaian kode QR yang telah disediakan, sehingga transaksi menjadi lebih praktis, efisien, dan mengurangi kontak fisik. (Saputri, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard yang sering dikenal sebagai QRIS, secara resmi dikenalkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tanggal 17 Agustus 2019, bertepatan dengan peringatan HUT RI yang ke-74. Pengaplikasian QRIS mulai dilakukan serentak secara nasional pada 1 Januari 2020 sebagai bagian dari inisiatif memudahkan pembayaran digital menggunakan kode QR. Upaya yang pemerintah lakukan ini adalah hasil kerja sama antara Bank Indonesia beserta Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia 2019). Tujuan utama adanya penerapan QRIS adalah untuk meningkatkan efisiensi kegiatan transaksional secara digital, memperlancar sistem pembayaran dan memperkuat keamanan pengguna dalam setiap proses transaksi yang dilakukan (Lestary

Kusnandar et al., 2024). QRIS adalah inovasi yang berasal dari Bank Indonesia (BI) guna mendukung berbagai jenis pembayaran yang menggunakan kode QR, seperti aplikasi e-wallet, mobile banking, atau uang elektronik yang memiliki basis server. Sebelumnya *merchant* harus berupaya menyediakan berbagai macam kode QR untuk setiap aplikasi pembayaran digital, namun kini *merchant* hanya membutuhkan satu QR kode QRIS untuk berbagai aplikasi pembayaran yang dapat menerima antar bank maupun aplikasi pembayaran lain sehingga dapat digunakan secara lebih fleksibel. QRIS menjadi fasilitator transaksi di beragam tempat seperti toko kecil, warung, area parkir, destinasi wisata, hingga layanan donasi yang bekerja sama dengan QRIS (Ningsih et al., 2021).

Penerapan adanya teknologi pembayaran digital diharapkan mampu dirasakan oleh seluruh masyarakat karena pemanfaatan teknologi QRIS masih terbilang jarang digunakan di kalangan UMKM di kabupaten Jember. Dengan adanya pengenalan dan penelitian terkait literatur ini diharapkan terjadi peningkatan penggunaan QRIS secara signifikan, sehingga kemudahan yang didapatkan oleh konsumen dalam bertransaksi dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan yang diperoleh

pedagang, terutama kepada pemilik UMKM. Salah satu penyebab Bank Indonesia mendorong masyarakat memanfaatkan QRIS berbasis kode QR sebagai upaya untuk menerapkan standar penggunaan kode QR yang di approve sebagai sistem pembayaran yang efisien, peningkatan UMKM, dan inklusi keuangan semakin cepat yang hingga pada akhirnya dapat memberikan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Buluati et al., 2023). Penggunaan teknologi QRIS bertujuan untuk mempermudah menyalurkan konsumen kepada pelaku UMKM dalam melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai. Oleh karena itu metode pembayaran QRIS sesuai dengan konsep *maqashid syariah*.

Tujuan *maqashid syariah* adalah untuk menciptakan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan, *maqashid syariah* sangat bermanfaat dalam aktivitas perekonomian, khususnya ketika menghadapi isu-isu pembangunan ekonomi global, baik itu dalam konteks situasi ataupun ekonomi (Gozaly & Anggraini, 2024). Dalam konteks transaksi *fintech syariah* dalam perspektif *maqashid syariah*, transaksi semacam ini perlu mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Fiqh Muamalah dan harus dihindarkan dari Riba, Gharar, dan Maysir. Sehingga aktivitas yang

dilakukan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan penggunaan digital dengan sistem penerapan prinsip-prinsip hukum islam dan beberapa hal penting untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai syariah (Juna Pulungan et al., 2022). Ketika hendak melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS prinsip *maqashid syariah* terlihat jelas. QRIS berfungsi sebagai sarana transaksi tanpa menggunakan uang fisik antara pihak pembeli dengan penjual tanpa harus menggunakan uang tunai dan penjual juga tanpa menyiapkan uang kembalian, sehingga membantu memenuhi kebutuhan pengguna dengan cara yang baik dan aman. Hal ini mendukung *maqashid syariah*, yaitu memberikan manfaat bagi pengguna, melindungi harta (*hifdzul mal*), dan mempermudah kegiatan muamalah (Sahroni et al., 2022). QRIS hadir sebagai solusi teknologi yang mempermudah transaksi keuangan, memberikan efisiensi yang lebih baik, serta meningkatkan keamanan bagi pengguna, termasuk pelaku UMKM.

Kemudahan dan keamanan bagi pengguna dalam melakukan transaksi adalah faktor kunci yang bisa mempengaruhi ketertarikan untuk menggunakan metode pembayaran non tunai atau QRIS (Rahmawati & Arfiansyah, 2023). Hadirnya QRIS diharapkan mampu menawarkan proses transaksi yang

cepat, mudah diakses, dan praktis. Fitur-fitur kemudahan ini menjadi daya tarik tersendiri yang dapat memotivasi UMKM untuk beralih ke pembayaran digital, khususnya di kabupaten Jember yang sebagian besar UMKM masih terbiasa dengan pembayaran tunai. Menurut Davis (1989) dalam (Rodiah & Melati, 2020) persepsi kemudahan penggunaan merujuk kepada suatu keyakinan bahwa adanya sistem teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa harus menghadapi kesulitan yang berarti. Sehingga Temuan penelitian dari (Singgih Priambodo & Bulan Prabawani, 2024) & (Ningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa kemudahan memiliki dampak positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan layanan uang elektronik berbasis QRIS. Hal ini berarti bahwa semakin mudahnya prosesi dalam mengakses sistem tersebut semakin tinggi pula argumentasi positif masyarakat terhadap jaringan manfaatnya, Semakin besar kesadaran seseorang bahwa perilakunya sedang diperhatikan, maka minatnya untuk memanfaatkan layanan uang elektronik cenderung meningkat.

Aspek lain yang sama pentingnya untuk menjadi acuan dalam kegiatan ini adalah keamanan penggunaannya. Oleh karena itu, keamanan termasuk enkripsi data dan perlindungan terhadap risiko terhindar dari penipuan serta salah

satu aspek penting yang menjadi pondasi utama dalam mempengaruhi keputusan individu saat memanfaatkan teknologi informasi, terutama dalam bentuk implementasi metode pembayaran non-tunai seperti QRIS (Syahrin et al., 2025). QRIS menawarkan keamanan yang dijamin langsung oleh Bank Indonesia dengan menerapkan sistem pengawasan ketat. Selain itu melakukan transaksi menggunakan QRIS jauh lebih aman dibandingkan pembayaran menggunakan kode QR statistik, karena kode QR yang dihasilkan oleh mesin EDC bersifat unik (Fadhilah et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Dewi & Sutanto, 2024) Menunjukkan bahwa faktor keamanan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat para pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan juga menggunakan variabel yang serupa dengan penelitian ini, yaitu variabel kemudahan dari penelitian (Ningsih et al., 2021) memiliki objek penelitian terhadap mahasiswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan pelaku UMKM sebagai objek yang di observasi, sedangkan penelitian tentang (Nikmah, 2023) juga sama menggunakan objek penelitian pelaku UMKM namun yang membedakan di antara keduanya

adalah lokasi penelitian, di mana lokasi terdahulu memilih lokasi Purbalingga sedangkan pada penelitian ini memilih lokasi di Jember sebagai lokasi penelitian. Pada variabel keamanan penelitian dari (Fadhilah et al., 2021) menggunakan objek penelitian pelaku UMKM Binaan BI KPw Solo sedangkan pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di Jember, berbeda dengan penelitian (Putri, 2024) variabel keamanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, sehingga sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini akan menjadi jawaban sementara sebagai bukti terkait pengaruh variabel keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM. Pada penelitian (Sahroni et al., 2022) selain daripada itu membahas perilaku mengenai penggunaan flip.id dalam perspektif *maqashid syariah* pada penelitian ini melibatkan terkait minat penggunaan pembayaran digital dengan QRIS dalam perspektif *maqasid syariah*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil Kabupaten Jember salah satu wilayah yang memiliki beragam pelaku UMKM. UMKM memegang peran krusial dalam proses peningkatan dan pengembangan perekonomian di Indonesia serta dapat dianggap sebagai tulang punggung ekonomi.

Kabupaten Jember sendiri memiliki potensial lokasi yang strategis untuk dilakukan sebuah penelitian keilmuan. Menurut informasi yang di publikasikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Jember, hingga akhir tahun 2024 jumlah UMKM yang beroperasi di Jember mencapai angka 173.395 unit. Jember termasuk salah satu daerah atau kabupaten/kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur. Potensi adanya jumlah yang besar yang dimiliki UMKM di Jember merupakan sebuah peluang besar untuk mulai melirik dan siap mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS. Namun pada kenyataannya, sampai saat ini pelaku usaha masih banyak yang belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dengan konsumen. Sementara itu, sudah terbilang cukup banyak konsumen atau pembeli mulai beralih ke metode pembayaran non-tunai.

Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai menjadi tren sosial masyarakat karena dianggap lebih aman, efisien, dan praktis. Namun hal tersebut masih cukup jarang dilakukan di Kabupaten Jember sebagai penyandang daerah dengan jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan penelitian ini guna mengkaji faktor kemudahan dan

keamanan yang memengaruhi minat penggunaan QRIS, sekaligus menilai kesesuaiannya dengan prinsip *Maqashid Syariah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, bertujuan untuk melihat pengaruh variabel (X1) yaitu kemudahan dan keamanan terhadap variabel (Y) Minat Penggunaan pada pembayaran non tunai QRIS. Penelitian ini melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Jember sebagai populasinya. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive*

sampling, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu dan spesifik yang menjadi acuan dan telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam kegiatan peneliti mencakup para pelaku UMKM di kabupaten jember yang menyediakan metode pembayaran QRIS, pada penelitian ini di dapatkan 100 responden pelaku UMKM. Proses analisi data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, yang kemudian selanjutnya diolah melalui perangkat lunak statistik SPSS versi 25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Wilayah		
Ajung	2	2%
Ambulu	8	8%
Balung	12	12%
Bangsalsari	3	3%
Gumukmas	2	2%
Jenggawa	3	3%
Jombang	2	2%
Kaliwates	12	12%
Kencong	4	4%
Patrang	8	8%
Puger	4	4%
Rambipuji	4	4%
Semboro	5	5%
Sumbersari	18	18%

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tanggul	4	4%
Tempurejo	1	1%
Umbulsari	4	4%
Wuluhan	4	4%
Jenis Usaha		
Kuliner	83	83%
Fashion	6	6%
Jasa	7	7%
perdagangan	4	4%
Lama Menggunakan QRIS		
< 1 Tahun	49	49%
1-2 Tahun	44	44%
>3 Tahun	7	7%

Sumber : data primer diolah peneliti, 2025

Merujuk pada tabel 1. Dari total 100 responden para pelaku UMKM di Kabupaten Jember, sebanyak 61 orang (61%) merupakan perempuan, sedangkan 39 orang (39%). Wilayah dengan jumlah responden terbanyak adalah Kecamatan Sumbersari 18 responden (18%), Sementara itu, wilayah dengan jumlah responden paling sedikit adalah Tempurejo 1 responden (1%). Secara umum, penyebaran responden cukup merata di berbagai kecamatan. Selain itu untuk 13 kecamatan lainnya di kabupaten Jember seperti Kecamatan Arjasa, Jelbuk, Ledokkombo, Mayang, Mumbulsari, Pakusari, Panti, Silo, Sukorambi, Sukowono, Sumberbaru, Sumberjambe pada seluruh kecamatan tersebut tidak memiliki perwakilan pelaku usaha dalam data

responden, sehingga persentasenya tercatat sebesar 0 responden (0%). Dilihat dari jenis usaha mayoritas responden sektor kuliner dengan sebanyak 83 orang atau 83%. Sementara itu, sektor jasa diwakili oleh 7 responden (7%), sektor fesyen sebanyak 6 responden (6%), dan sektor perdagangan sebanyak 4 responden (4%). Berdasarkan lama penggunaan QRIS mayoritas responden telah menggunakan QRIS selama kurang dari satu tahun, yaitu 49 orang (49%). Sementara itu, ada 44 responden (44%) yang telah memakai QRIS selama 1-2 tahun, dan hanya 7 responden (7%) yang telah memanfaatkannya lebih dari tiga tahun. Data ini berhasil menunjukkan adanya penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM masih tergolong baru namun terus mengalami perkembangan.

Pengujian Instrumen penelitian
Uji Validitas

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Sig.	keterangan
Kemudahan	X1.1	0,1966	0,705	0,000	Valid
	X1.2	0,1966	0,576	0,000	Valid
	X1.3	0,1966	0,706	0,000	Valid
	X1.4	0,1966	0,689	0,000	Valid
	X1.5	0,1966	0,611	0,000	Valid
	X1.6	0,1966	0,643	0,000	Valid
	X1.7	0,1966	0,626	0,000	Valid
Keamanan	X2.1	0,1966	0,658	0,000	Valid
	X2.2	0,1966	0,664	0,000	Valid
	X2.3	0,1966	0,706	0,000	Valid
	X2.4	0,1966	0,681	0,000	Valid
	X2.5	0,1966	0,584	0,000	Valid
	X2.6	0,1966	0,656	0,000	Valid
	X2.7	0,1966	0,709	0,000	Valid
Minat Penggunaan	Y1	0,1966	0,572	0,000	Valid
	Y2	0,1966	0,679	0,000	Valid
	Y3	0,1966	0,599	0,000	Valid
	Y4	0,1966	0,625	0,000	Valid
	Y5	0,1966	0,683	0,000	Valid
	Y6	0,1966	0,768	0,000	Valid
	Y7	0,1966	0,772	0,000	Valid
	Y8	0,1966	0,733	0,000	Valid

Sumber: Data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 2 hasil uji uji validitas untuk beberapa variabel yang terkait dengan kemudahan, keamanan, dan minat penggunaan. Semua bentuk yang

terdapat nilai R hitung > R tabel dan nilai signifikansi < 0,05, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemudahan	0,763	Reliabel
Keamanan	0,782	Reliabel

Minat Penggunaan	0,833	Reliabel
------------------	-------	----------

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 3 di atas hasil uji reliabilitas menampilkan bahwa ke tiga variabel mendapatkan nilai *Crombach Alpha* lebih dari 0,70 yang berarti bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,086 ^c

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 4 di atas hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0,086. Dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05.

Uji Linearilitas

Tabel 5. Uji Linearilitas

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
Kemudahan (X1) terhadap minat penggunaan (Y)	0,932	0,05	Linear
Keamanan (X2) terhadap minat penggunaan (Y)	0,146	0,05	Linear

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 5 di atas Hasil pengujian linearitas menampilkan bahwa variabel kemudahan (X1) memperoleh nilai signifikansi 0,932, yang melebihi 0,05. Hal serupa ditemukan pada variabel keamanan (X2) dengan memiliki nilai signifikansi 0,146, yang juga melebihi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kemudahan dan keamanan dengan minat penggunaan (Y).

Merujuk pada tabel 5 di atas Hasil pengujian linearitas menampilkan bahwa variabel kemudahan (X1) memperoleh nilai signifikansi 0,932, yang melebihi 0,05. Hal serupa ditemukan pada variabel keamanan (X2) dengan memiliki nilai signifikansi 0,146, yang juga melebihi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	keterangan
Kemudahan	0,159	Tidak mengalami heterodaktisitas
Keamanan	0,716	Tidak mengalami heterodaktisitas

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 6 di atas pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser mengidentifikasi bahwa variabel kemudahan (X1) dengan nilai signifikansi mencapai 0,159 serta variabel keamanan (X2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,716. Kedua variabel ini memperlihatkan nilai

signifikan yang keduanya melebihi ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa variabel kemudahan dan keamanan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearilitas

Tabel 7 Uji Multikolinearilitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemudahan	0,627	1,595	tidak mengalami multikolinearitas
Keamanan	0,627	1,595	tidak mengalami multikolinearitas

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 7 di atas hasil uji multikoliniearilitas dengan mengidentifikasi bahwa variabel kemudahan (X1) serta keamanan (X2) sama-sama memiliki nilai toreance sebesar 0,627 yang berarti kedua variabel tersebut sama-sama lebih besar dari 0,05, serta kedua variabel tersebut sama-sama memiliki nilai VIF 1,595 yang

menunjukkan nilai VIF di bawah 10. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa variabel kemudahan dan keamanan menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,101	2,763		,399	,691
kemudahan	,719	,104	,550	6,905	,000
keamanan	,390	,099	,315	3,946	,000

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 8 Hasil dari uji T mengindikasikan bahwa variabel kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam penggunaan QRIS. Penemuan ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai T hitung 6,905 yang lebih besar nilai T tabel

1,988. Selain itu, variabel keamanan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan T hitung 3,946 yang melebihi T tabel.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	928,393	2	464,197	76,963	,000 ^b
Residual	585,047	97	6,031		
Total	1513,440	99			

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 9 hasil Uji F Menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya 0,000, lebih kecil dari

0,05, serta memperoleh nilai F hitung sebesar 76,963, lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,09. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS.

Kofisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 ^a	,613	,605	2,456

Sumber: data primer, diolah SPSS 25 (2025)

Merujuk pada tabel 10 Koefisien determinasi (R Squared) mendapatkan nilai 0,613 mengindikasikan bahwa variabel Kemudahan dan Keamanan dapat menjelaskan 61,3% dari variasi yang terjadi pada variabel Minat Penggunaan. Artinya, 61,3% perubahan pada Minat Penggunaan

dapat diterangkan oleh kedua variabel independen tersebut. Sementara itu, 38,7% sisa presentase tersebut dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM di Kabupaten Jember terkait penggunaan QRIS. Hasil ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, serta nilai T hitung 6,905 yang melampaui T tabel sebesar 1,988. Temuan ini menggambarkan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Jember merespons dengan baik kemudahan dalam penggunaan QRIS.

Para pelaku UMKM merespons positif penggunaan metode pembayaran QRIS karena dianggap dapat menyederhanakan proses transaksi, mempercepat waktu pembayaran, serta memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas transaksi secara digital. Hadirnya sistem pembayaran seperti QRIS dipandang sebagai solusi modern yang memperlancar aktivitas bisnis, terutama di masa digital saat ini. Pelaku UMKM merasakan banyak dampak positif yang signifikan. QRIS dapat mempermudah proses transaksi dengan pelanggan karena pelaku usaha tidak perlu lagi repot menyiapkan uang kembalian,

khawatir terhadap risiko uang palsu, atau kehilangan uang tunai.

Pengaruh Keamanan Terhadap Minat penggunaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM di Kabupaten Jember terkait penggunaan QRIS. Hasil ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, serta nilai T hitung 3,946 yang melampaui T tabel sebesar 1,988. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan para pelaku UMKM terhadap keamanan QRIS, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk memanfaatkannya.

Pelaku UMKM merasa yakin bahwa sistem ini aman, mereka akan lebih terdorong untuk beralih dari metode pembayaran tunai ke non-tunai. keamanan sangat berperan dalam mendorong pelaku UMKM untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran. QRIS dapat melindungi data dan transaksi mereka dari ancaman seperti penipuan, pencurian identitas, dan kebocoran informasi. Para pemilik UMKM tidak perlu cemas tentang kehilangan dana, atau beredarnya uang palsu karena sistem pembayaran QRIS telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia (BI).

Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa variabel kemudahan dan keamanan secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap minat penggunaan pembayaran non tunai QRIS di kalangan UMKM di Kabupaten Jember. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F pada perangkat lunak SPSS 25, hasil ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, serta nilai F hitung 76,963 yang melampaui F tabel sebesar 3,09

Implementasi Pembayaran Non Tunai QRIS Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Jember Ditinjau Dalam Maqashid Syariah

QRIS telah disesuaikan agar sejalan dengan tujuan dan prinsip-prinsip maqashid syariah, memastikan bahwa penerapannya tidak menyimpang pada ajaran agama Islam. Berikut adalah penjelasan QRIS ditinjau dari berbagai unsur *maqashid syariah*:

1. Menjaga agama (*hifz din*)

Penggunaan QRIS sejalan dengan prinsip-prinsip syariah karena penerapannya tidak melibatkan unsur riba (bunga), tidak ada elemen gharar (ketidakjelasan), maupun maysir (perjudian).). Bahkan, QRIS dapat mendukung pelaksanaan

ibadah umat Muslim, seperti memudahkan melakukan sedekah amal, pembayaran zakat, infaq, dan wakaf secara cepat dan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS sejalan dengan upaya menjaga keberlangsungan dan sesuai dengan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menjaga jiwa (*hifz nafz*)

Dalam konteks menjaga jiwa, QRIS memberikan perlindungan melalui fitur transaksi non-tunai yang mengurangi kebutuhan akan kontak fisik langsung. Ini sangat bermanfaat terutama di masa. Transaksi dapat dilakukan hanya dengan memindai kode QR dari rumah atau tempat usaha, sehingga mengurangi risiko seperti perampokan, pencurian, atau penyebaran penyakit. Dengan demikian, QRIS turut berperan dalam menjaga keselamatan dan kenyamanan jiwa pengguna.

3. Menjaga akal (*hifz aql*)

QRIS juga mendukung aspek menjaga akal, karena penggunaannya mendorong masyarakat, khususnya pelaku UMKM, untuk belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital terutama sistem

keuangan modern. Hal ini meningkatkan literasi keuangan digital dan finansial, serta membantu pelaku usaha memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik. Hal ini selaras dengan agama Islam yang mendorong agar seluruh umat untuk menuntut ilmu dan menggunakan akal pikiran.

4. Menjaga harta (*hifz mall*)

QRIS melindungi harta dengan mengurangi risiko kehilangan uang tunai, pencurian, atau kesalahan dalam pencatatan transaksi. Dengan sistem digital yang mencatat setiap transaksi secara otomatis, pelaku usaha dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dengan lebih jelas dan akurat. Hal ini sangat membantu pelaku usaha dalam membantu mengelola keuangan secara baik dan rapi.

5. Menjaga keturunan (*hifz nasb*)

Meskipun secara tidak langsung, penggunaan QRIS berkontribusi terhadap aspek menjaga keturunan. Dengan transaksi yang terkelola rapi, pelaku usaha dapat lebih mudah mengatur dan merencanakan keuangan keluarganya. Ketika pendapatan terkelola dengan

baik, kebutuhan keluarga pun dapat terpenuhi secara lebih stabil, sehingga mampu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan terencana.

Secara keseluruhan, kehadiran QRIS sebagai sistem pembayaran digital tidak hanya memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai *Maqashid Syariah*. Mulai dari menjaga agama, jiwa, akal, harta, hingga keturunan, QRIS berkontribusi dalam mendukung kehidupan ekonomi umat yang lebih jelas, tertib, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi, jika diarahkan dan digunakan secara tepat, akan dapat menjadi sarana yang mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat pelaku UMKM di Kabupaten Jember dalam menggunakan pembayaran non tunai QRIS, di tinjau dari perspektif *Maqashid Syariah*. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kemudahan dan keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat terhadap penggunaan QRIS, baik

secara parsial maupun simultan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05 serta nilai t dan F statistik yang melampaui batas kritis. Selain aspek statistik, penelitian ini juga menilai penggunaan QRIS dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah yang meliputi lima tujuan utama: menjaga agama (hifz ad-din), menjaga jiwa (hifz an-nafs), kecerdasan (hifz al-aql), menjaga harta (hifz al-mal), dan keturunan (hifz an-nasl). QRIS dianggap sesuai dengan nilai-nilai Islam karena terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, serta melindungi kesehatan pengguna dan meningkatkan literasi teknologi di kalangan UMKM. Lebih lanjut, penggunaan QRIS juga mengurangi risiko kerugian finansial dan membantu pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka bagi generasi mendatang. Pada akhirnya, QRIS tidak hanya menawarkan solusi pembayaran modern yang efisien dan aman, tetapi juga selaras dengan prinsip syariah yang menjamin keberkahan dan keberlanjutan usaha para pelaku UMKM di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- BankIndonesia. (2019). *QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. Bank Indoneisa. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
- Dewi, R., & Sutanto, A. (2024). *Literasi Keuangan dan Keamanan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta*. 2(2), 157–170.
- Fadhilah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(3), 1–7.
- Gozaly, A. Y., & Anggraini, P. (2024). Bunga Bank Dalam Tinjauan Fikih Dan Maqashid Syariah. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 73–88. <https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.48>
- Juna Pulungan, F. R., Wathan, H., Zuhirsyan, M., & Marpaung, M. (2022). Impementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik. *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal*, 3(2), 130–139. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/article/view/999>

- Lestary Kusnandar, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2024). Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya. In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 21, Issue 2, pp. 270–278).
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Wahana Islamika*, 1, 105–112.
- Nikmah, S. (2023). Pengaruh manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM di Purbalingga. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Putri, A. F. C. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Risiko, Keamanan, dan Word Of Mouth Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Kabupaten Sleman.
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. *Mbia*, 22(3), 435–449. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2663>
- Rizky, A., Hayati, I., & Muddatstsir, uun dwi al. (2023). Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Umsu. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1). <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i1.6522>
- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31331/jee.v1i2.1293>
- Sahroni, F., Hasanah, M., & Arifin, S. R. (2022). Analisis Minat Menggunakan Aplikasi Flip.Id Dalam Perspektif Maqashid Syariah Dan Tinjauan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3254. <https://doi.org/10.29040/jiei.v>

8i3.5735

- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237-247.
- Singgih Priambodo, & Bulan Prabawani. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127-135.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>
- Syahrin, A., Marlizar, & Sulfitra. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh. *Ad Diwan: Journal of Islamic Economics*, 4(2), 299-313.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60-75.
<https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>